

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa datang”. Dengan kata lain melalui pendidikan akan diharapkan tercipta peserta didik yang berkembang potensinya secara maksimal baik potensi intelektual (kognitif), afektif (etika, moral, spiritual, sikap, dan pribadi), serta psikomotornya (keterampilan) sehingga semua potensi tersebut akan mendorong siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi Jhon Dewey (2003: 69) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Dilain pihak Hamalik (2001: 79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri perlu kita ketahui dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolahnya. Kegiatan pengembangan diri juga dapat difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dapat kita ambil sebuah pernyataan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru sedangkan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar tiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap

muka di kelas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, di bawah tanggung jawab guru yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Adapun tanggung jawab yaitu adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Tanggung jawab siswa (*civic responsibility*) juga dapat disebut berbuat sebagai wujud akan kesadaran dan kewajiban. Upaya untuk menguatkan tanggung jawab siswa (*civic responsibility*) ialah dengan mengintegrasikan melalui kegiatan belajar yaitu salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler. Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan mengganggu akibatnya. Menurut Hasan (2010:10) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Guest dan Schneider (2003), di dalam studi mereka, menemukan bahwa “jenis partisipasi atau aktivitas yang dilakukan mempengaruhi hasil perkembangan.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah tanggung jawab siswa (*civic responsibility*), hal ini diperlukan karena terjadinya berbagai permasalahan karakter tanggung jawab pada siswa seperti: sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan supaya tidak mengikuti ekstrakurikuler tertentu yang dipilih siswa tersebut, yang merupakan sikap dan perilaku tidak tanggung jawab sering ditemui dalam diri siswa. Mengembangkan

sikap dan perilaku tanggung jawab siswa (*civic responsibility*) dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga sekolah dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan titik mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak usia dini, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak.

Upaya untuk penguatan tanggung jawab siswa (*Civic responsibility*) selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah. Menurut Dr. Badrudin, M.Ag. dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah atau madrasah titik setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan titik kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: Pramuka, Rohis (Rohani islam), kelompok olahraga (silat, basket, futsal, sepak bola, bola voli, silat), kelompok seni. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat juga sebagai sarana melatih kemandirian siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Diharapkan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler siswa dapat membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sebagian besar sekolah-sekolah yang ada di Indonesia mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada jam pembelajaran di Sekolah, tetapi ada juga sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pada jam sekolah. dilihat dari manfaatnya sangatlah penting untuk siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat-bakat siswa sehingga siswa lebih terampil didalam melakukan kegiatan yang di sukainya.

Di masa sekarang ini banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan kemajuan teknologi yang sudah pesat. Banyak siswa enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada luar jam pelajaran sekolah, mereka cenderung memilih untuk pulang langsung kerumah disaat jam sekolah sudah selesai. Banyak siswa lebih memilih duduk kewarung internet (warnet) untuk bermain game, menonton youtube, buka sosial media dan selain sebagainya.

Demi mengantisipasi hal tersebut dan menjadikan siswa untuk lebih memiliki kegiatan yang menunjangnya prestasinya, terkadang sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa serta dapat menyalurkan minat dan bakat siswa

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa bisa dikatakan mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah, karena ini sangat membantu dalam mengetahui apa-apa saja minat dan bakat siswa diluar jam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara baik dan optimal. Sebagai pemimpin Pendidikan, Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu menyediakan segala fasilitas kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh siswa dapat berjalan dengan baik. Tetapi dengan hal ini banyak juga infrastruktur untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak terurus dengan baik. Akibatnya menimbulkan permasalahan baru dengan alasan besarnya anggaran untuk memenuhi infrastruktur kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Jadi berkembangnya sebuah ekstrakurikuler dapat dikarenakan infrastruktur yang baik dan juga guru pembina yang memang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga nantinya dapat memberikan nilai lebih terhadap sekolah tersebut, sehingga akan menarik siswa-siswa baru untuk bersekolah ditempat tersebut. Pembuatan ekstrakurikuler ini juga

bertujuan untuk meningkatkan prestasi para siswa nantinya dan dapat mengangkat nama baik sekolah.

Dalam usaha pembinaan prestasi diperlukan unsur pendukung yang vital, salah satu unsur tersebut ialah pelatih yang berpendidikan dan sesuai dengan bidangnya. Pelatih yang berpendidikan akan lebih bertanggung jawab akan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memenuhipeenuh masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah lebih bersemangat karena diajarkan oleh guru yang pas dibidangnya dan dapat menunjang siswa lebih bertanggung jawab dalam kegiatan apa saja yang telah diatur oleh guru ekstrakurikuler tersebut.

Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Deli Serdang di Sumatera Utara. Di kecamatan Percut Sei Tuan ini yaitu memiliki sekolah SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan yang merupakan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari sekolah akan diteliti oleh peneliti yaitu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan yaitu, Polisi remaja, dokter remaja, paskibra, pramuka, tari, futsal, keagamaan Tahfiz Qur'an/agama muslim dan kegiatan keagamaan untuk agama kristen. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka dapat dimengerti bahwa upaya penguatan nilai tanggung jawab siswa (*civic responsibility*) perlu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler agar dapat melaksanakan pendidikan nilai tanggung jawab pada siswa dengan maksimal.

Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Civic Responsibility* Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- a. Masih banyaknya siswa yang malas, menunda-nunda pekerjaan dan mencari-cari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Masih rendahnya sikap tanggung jawab siswa.
- c. Belum optimalnya pengembangan tanggung jawab baik dalam keluarga maupun di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti agar pembahasan tersebut nantinya tidak terlalu luas. Maka adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Tanggung jawab siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan identifikasi masalah dan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun *civic responsibility* siswa di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.
- b. Apa saja yang menjadi tantangan dalam pengembangan *civic responsibility* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun *civic responsibility* siswa di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.
- b. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi tantangan dalam pengembangan *civic responsibility* siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang ini, ada dua macam manfaat penelitian yang ingin dicapai, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis;

a) Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai motivasi bagi peneliti khususnya untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan khususnya pada nilai karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi selanjutnya bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh

tentang tema-tema atau permasalahan serupa bila melakukan penelitian yang menyangkut permasalahan yang sama.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya pengembangan nilai tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengembangan nilai tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengembangan nilai tanggung jawab siswa.

